

SARI

Purdi, Hastuti, Nur Rohmah, 2009. Peningkatan Keterampilan Berbicara Ragam Krama Pada Siswa Kelas VIII F SMP N 17 Semarang dengan Teknik *Time Token* Menggunakan Media Gambar Tahun Ajaran 2008/2009. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Agus Yuwono, M.Si, Pembimbing II: Drs. Widodo.

Kata Kunci : Teknik *Time Token*, Media Gambar, Keterampilan Berbicara Ragam Krama.

Kondisi nyata waktu sekarang manfaat bahasa Jawa semakin menurun. Hal tersebut juga terjadi pada siswa SMP N 17 Semarang yang sebagian besar merasa kesulitan untuk berbicara dengan menggunakan bahasa Jawa secara lancar khususnya ragam *krama*, mereka lebih cenderung menggunakan bahasa Jawa *ngoko* dalam berkomunikasi baik dirumah, sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Dalam hal ini guru yang paling tahu keadaan dan kemampuan siswa. Untuk itu, guru harus berusaha mengubah dan mencari teknik mengajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* pada siswa. Teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa salah satunya adalah menggunakan teknik *time token* dengan media gambar.

Berdasarkan paparan diatas, penelitian ini mengangkat permasalahan yaitu apakah pembelajaran melalui teknik *time token* dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* kelas VIII F SMP N 17 Semarang ? Dan adakah perubahan perilaku dan sikap siswa kelas VIII F SMP N 17 Semarang setelah dilakukan pembelajaran dengan teknik *time token* menggunakan media gambar ? Dengan berdasarkan rumusan masalah tersebut, untuk itu tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jawa ragam *krama* siswa kelas VIII F SMP N 17 Semarang dengan menggunakan teknik siswa kelas VIII F SMP N 17 Semarang dengan menggunakan teknik *time token* dan mendeskripsikan perubahan perilaku siswa kelas VIII F SMP N 17 Semarang setelah dilakukan pembelajaran berbicara bahasa Jawa ragam *krama* dengan teknik *time token*.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas dengan dua siklus yang digunakan pada siswa kelas VIII F SMP N 17 Semarang. Variabel penelitian ini berupa variabel *input – output* dan proses. Variabel *input* yaitu kemampuan berbicara ragam *krama* sebelum menggunakan teknik *time token* dengan media gambar, variabel *output* yaitu kemampuan berbicara ragam *krama* setelah menggunakan teknik *time token* dengan media gambar. Tiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pengambilan data dilakukan dengan tes dan nontes. Alat pengambilan data yang digunakan berupa pedoman wawancara, observasi, jurnal, angket, dokumentasi yang berupa foto. Data tes diambil dari penilaian aspek pilihan kata, aspek ketepatan menggunakan intonasi, aspek ketepatan pelafalan, aspek *unggah-ungguh* dan aspek kelancaran berbicara. Analisis data yang digunakan secara kuantitatif dan kualitatif dengan indikator keberhasilan meningkatnya aktivitas siswa dan nilai rata-rata tes mencapai batas minimal ketuntasan belajar yaitu 70.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, sebelum dilakukan pembelajaran dengan teknik *time token* rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII F 60,43 dan belum

mencapai belajar tuntas. Setelah diterapkan pembelajaran dengan teknik *time token* pada siklus I, rata-rata belajar siswa meningkat menjadi 62,5 . Hal ini menunjukkan bahwa indikator ketuntasan belajar klasikal belum tercapai. Hal ini disebabkan masih terdapat beberapa siswa yang belum terlibat aktif dalam pembelajaran. Setelah dilakukan pembelajaran dengan teknik *time token* menggunakan media gambar pada siklus II dengan melakukan koreksi terhadap segala kekurangan yang terjadi pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa juga meningkat menjadi 73,78. Dengan demikian tercapai. Hal ini disebabkan masih terdapat beberapa siswa yang belum terlibat aktif dalam pembelajaran. Setelah dilakukan pembelajaran dengan teknik *time token* menggunakan media gambar pada siklus II dengan melakukan koreksi terhadap segala kekurangan yang terjadi pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa juga telah tercapai. Di samping itu pada kegiatan pembelajaran siklus II keaktifan siswa saat pembelajaran meningkat dibandingkan siklus I dan tidak lagi ditemukan perilaku siswa yang kurang mendukung proses pembelajaran.

